

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Koperasi ialah suatu hal penting dari perekonomian Indonesia karena didirikan atas dasar kekeluargaan serta merupakan tumpuan ekonomi negara untuk menciptakan anggota dan masyarakat yang sejahtera. Koperasi dimaksudkan untuk membantu anggota dan masyarakat mengembangkan sektor produktifnya untuk memenuhi tuntutan kehidupan masyarakat dengan mendorong pengembangan lebih lanjut potensi anggota (Prasetyawan, 2015:1). Pada UUD 1945 pasal 33 ayat 1 bawasanya perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama sesuai asas kekeluargaan. Kepentingan umum dilayani melalui koperasi, yang merupakan bisnis nirlaba yang dimiliki dan dikelola oleh warga negara. Koperasi didirikan dengan konsep mobilitas ekonomi kerakyatan berbasis kekerabatan. Ada bermacam jenis-jenis koperasi contohnya yakni koperasi serba usaha. Koperasi serba usaha (KSU) ialah koperasi dengan berbagai bidang usaha (Rudianto, 2010:118). Koperasi di Indonesia mengalami kesulitan memperoleh pembiayaan atau bantuan modal dari pemerintah karena kurangnya informasi akuntansi yang memadai dan kekurangan dalam pelaporan keuangan yang tidak terorganisir dengan baik dan standarisasi yang kurang. Koperasi akan mengalami kesulitan untuk memperluas kapasitas komersial mereka dalam keadaan seperti ini. Pemerintah kesulitan membantu koperasi karena dokumentasi resmi seperti laporan keuangan dan rencana perusahaan sulit didapat ketika hal-hal tidak terlalu jelas. Harus ada manajemen yang kompeten untuk kelancaran pertumbuhan perusahaan koperasi,

yang memerlukan pelaporan keuangan yang komprehensif berdasarkan standar standar dan informasi yang relevan dan dapat dipercaya, serta sistem pertanggungjawaban. Indonesia saat ini mempergunakan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) sebagai standar akuntansi.

SAK ialah standar akuntansi yang dipergunakan oleh separuh perusahaan besar demi mencapai keseragam dalam penyajian laporan keuangan. SAK juga diterapkan untuk memudahkan auditor memeriksa laporan keuangan suatu perusahaan dan mempermudah pembaca laporan keuangan guna membandingkan laporan keuangan perusahaan dengan perusahaan lainnya.

Penyusunan laporan keuangan entitas wajib mempertimbangkan standar apa dipergunakan. Penyusunannya laporan keuangan koperasi, standar yang dapat digunakan ialah SAK ETAP. SAK ETAP ini sendiri baru diciptakan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dan disahkan tanggal 19 Mei 2009 oleh DSAK IAI. SAK ETAP ini sendiri berlaku efektif guna menyusun laporan keuangan pada atau setelah 1 Januari 2011. Pada sebagian hal SAK ETAP memberi beberapa perubahan bagi entitas diperbandingkan mempergunakan PSAK serta ketetapan pelaporan keuangan yang kompleks. Sesuai SAK ETAP sehingga acuan ini dapat dipergunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik. Laporan keuangan disiapkan untuk pengguna eksternal seperti pemilik yang secara langsung terlibat dalam administrasi perusahaan, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit oleh suatu organisasi tanpa tanggung jawab publik yang substansial. (IAI, 2012).

Pendapat Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Bali, pada tahun 2019, di Bali tercatat hingga 5.038 unit koperasi yang ada. Meningkat 3,19 persen dari tahun sebelumnya yang tercatat hanya 4.882 unit. Koperasi-koperasi

ini ada sampai desa pelosok pada delapan kabupaten serta satu kota di Bali, yang mempunyai hingga 1.116.398 anggota dan menampung 19.360 tenaga kerja. Selain itu modal yang mereka kelola tidaklah sedikit, tercatat modal sendiri mencapai Rp. 3.296.321.255.231 dan modal dari pihak ketiga Rp. 10.926.817.148.882 dengan volume usaha mencapai Rp. 14.373.563.361.578. Begitupula dengan koperasi yang terdapat di Kabupaten Badung yang mengalami peningkatan de setiap tahunnya. Bersumber dari dokumen Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Badung, saat ini jumlah koperasi sebanyak 567 unit. Dengan jumlah anggota 114.551 orang dan menampung 2.569 orang dan telah menghasilkan SHU sebesar Rp. 100.712.080.416 dan total aset mencapai Rp. 3.434.435.576.539. Begitu pula yang terjadi pada koperasi serba usaha Wiyapaka Samudera Geger. Dengan jumlah anggota sebanyak 27 orang, Koperasi Serba Usaha Wiyapaka Samudera Geger memerlukan keberadaan pertanggungjawaban yakni laporan keuangan yang lengkap disertakan informasi relevan dan dapat diandalkan. Ketika akuntansi mencatat semua transaksi koperasi dalam satu waktu, anggota koperasi dapat memperoleh keuntungan dari pemahaman sisa hasil operasional koperasi sebagai anggota komunitas akuntansi (SHU). Adanya SAK ETAP diharapkan bisa memberikan pedoman guna menyusun laporan keuangan yang baik, maka mampu memberikan informasi yang baik serta jelas bagi anggota dan pihak pemberi pinjaman modal kerja, sehingga meningkatkan kepercayaan pihak bank dalam memberikan modal kerja kepada koperasi.

Koperasi Serba Usaha Wiyapaka Samudera Geger telah mengalami perkembangan, tapi tidak sejalan dengan standar yang berlaku. Berdasarkan PerMen Negara Koperasi dan UKM RI No 04/PER/M.KUKM/VII/2012 Terdapat

dua SAK berlandaskan IFRS yani SAK ETAP dan SAK Umum. Dikarenakan koperasi merupakan entitas tanpa akuntabilitas publik, maka koperasi menerapkan SAK ETAP dimana sudah disepakati oleh Indonesia bersrta Negara anggota G20. Konvergensi bertujuan guna tercapainya *Good Corporate Governance* yakni transparansi, akuntabilitas, dan globalisasi bahasa pelaporan keuangan. Penerapam SAK ETAP sangat diperlukan oleh koperasi agar menghasilkan laporan sebagai sarana pembuatan kputusan bagi pemangku kepentingan. Perlu ditingkatkan penyusunan laporan koperasi sejalan bersama berkembangnya koperasi. Pentingnya penyusunan laporan keuangan koperasi yang professional karena pengguna laporan keuangan akan lebih percaya dengan laporan keuangan yang sesuai standar, Sehingga hal itu dapat meningkatkan akuntabilitas mereka dalam masyarakat.

Pada riset terdahulu yang dilaksanakan Mulyani (2013) berjudul “Analisis Penerapan SAK ETAP Pada Koperasi Mandiri Jaya Tanjung Pinang dan Koperasi Karyawan Plaza Hotel Tanjung Pinang”. Dimana menjelaskan bawasanya Koperasi Mandiri Jaya Tanjung Pinang dan Koperasi Karyawan Plaza Hotel Tanjung Pinang laporan keuangannya belum sejalan dengan SAK ETAP. Riset selanjutnya yaitu dilakukan oleh Septian Indra Cahya (2011) berjudul “Peengimplementasian SAK ETAP Pada Bank Perkreditan Rakyat (Studi Kasus Di PT BPR Padma Denpasar) dimana menjelaskan penerapan SAK ETAP pada Bank BPR Padma Denpasar belum sesuai dengan SAK ETAP bersumber pada pengakuan dan pengukuran, penyajian dan juga pelaporan. Hal itu disebabkan karena masih kurangnya pemahaman Sumber Daya Manusia mengenai SAK ETAP dan juga program komputerisasi yang masih belum memadai. Berdasarkan latar belakang diatas penulis bermaksud melaksanakan riset dengan judul "**Analisis Penyusunan**

## **Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP di Koperasi Serba Usaha Wiyapaka Samudera Geger, Kuta Selatan”.**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Permasalahan yang timbul dari paparan latar belakang ini ialah proses pencatatan pada Koperasi Wiyapaka Samudera Geger masih bersifat sederhana atau meringkas transaksi keuangan tahun buku yang relevan. Pencatatan sederhana berupa harga, kewajiban, modal, penghasilan, dan biaya serta jumlah harga perolehan dan penyerahan barang atau jasa. Selanjutnya bisa ditutup dengan menyusun laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi pada periode tertentu. Namun, jika ditinjau dari segi koperasinya, koperasi ini sudah dapat dibilang lama terbangun dan dari segi hasilnya, melihat dari kondisi tersebut, maka seharusnya koperasi sudah menerapkan pencatatan sesuai dengan standar yang berlaku salah satunya adalah SAK-ETAP. Sesuai dengan apa yang di paparkan di latar belakang, penulis ingin melakukan riset yang bertujuan untuk menerapkan sistem pencatatan sejalan dengan standar yang berlaku, yakni SAK-ETAP.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Bersumber pada latar belakang dan identifikasi masalah, sehingga riset mesti membatasi masalah yang terjadi ruang lingkup riset ini. Pada riset ini, difokuskan pada penerapan SAK-ETAP yang belum di laksanakan di Koperasi Wiyapaka Samudera Geger.

Riset ini mengungkapkan tentang penerapan SAK-ETAP dalam pencatatan biaya usaha bahari dan usaha warung pada Koperasi Wiyapaka Samudera Geger. Hal yang menjadi data utama yang diolah pada riset ini yakni hasil wawancara observasi serta studi dokumentasi.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berlandaskan latar belakang, permasalahan yang diperoleh, yakni:

1. Bagaimanakah penyajian laporan keuangan Koperasi Serba Usaha Wiyapaka Samudera Geger?
2. Bagaimana analisis penyusunan laporan keuangan di Koperasi Serba Usaha Wiyapaka Samudera berdasarkan SAK ETAP?
3. Apa Kendala yang dialami Koperasi Serba Usaha Wiyapaka Samudera Geger dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP?

#### **1.5 Tujuan Riset**

Bersumber pada rumusan masalah diatas, sehingga tujuan riset:

1. Guna melihat penyajian laporan keuangan Koperasi Serba Usaha Wiyapaka Samudera Geger.
2. Guna melihat analisis penyusunan laporan keuangan di Koperasi Serba Usaha Wiyapaka Samudera Geger.
3. Untuk mengetahui kendala yang dialami Koperasi Serba Usaha Wiyapaka Samudera Geger dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP

## 1.6 Manfaat Riset

Ada juga manfaat yang diberikan dari riset:

### 1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, riset ini dimaksudkan bisa mendukung atau memperkuat teori tentang SAK ETAP juga berkontribusi terhadap pengembangan teori- teori akuntansi khususnya mengenai SAK ETAP.

### 2. Kegunaan Praktis

#### a. Bagi Mahasiswa

Temuan riset diingatkan mampu menjadi tambahan referensi serta perbandingan bagi riset serupa tentang analisis penyusunan laporan keuangan berbasis SAK ETAP

#### b. Bagi UNDIKSHA

Temuan riset diingatkan mampu dipergunakan kelengkapan pustaka dan perbandingan untuk mahasiswa, juga bisa dipergunakan seseorang yang berkeinginan meneliti masalah serupa

#### c. Bagi Koperasi

Temuan riset ini menjadi bahan evaluasi bagi Koperasi Serba Usaha Wiyapaka Samudera Geger mengenai pentingnya penyusunan berdasarkan SAK ETAP untuk koperasi guna mendapatkan informasi yang andal dan relevan.